

ABSTRAK

Toga Daniel Harianja, UPACARA *MANGONGKAL HOLI DI BALIGE* (1881-1960). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2022.

Skripsi berjudul **UPACARA MANGONGKAL HOLI DI BALIGE (1881-1960)** ini berusaha untuk menjawab dua permasalahan ini. Pertama, mengapa gereja melarang upacara *Mangongkal Holi* dilaksanakan. Kedua, bagaimana kebijakan masyarakat Batak Toba terhadap pandangan gereja yang melarang upacara *Mangongkal Holi*.

Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka dengan memanfaatkan sumber tertulis seperti buku, laporan penelitian dan jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara *Mangongkal Holi* merupakan upacara adat penggalian kuburan lama yang dilakukan masyarakat Batak Toba demi menghormati orang tua ataupun leluhurnya dengan cara memindahkannya ke kuburan yang baru berupa tugu. *Mangongkal* memiliki arti yaitu menggali sementara *Holi* adalah Tulang-belulang. Pelaksanaan upacara *Mangongkal Holi* dilaksanakan agar meninggikan posisi tulang-belulang di atas tanah, khususnya di bukit yang tinggi dengan batu yang keras dengan harapan agar orang tua ataupun leluhur yang meninggal dapat memberikan rahmat berkat kepada para keturunannya.

Namun dalam perkembangannya, Upacara *Mangongkal Holi* mengalami perubahan yang dimulai saat berkembangnya agama Kristen Protestan khususnya gereja HKBP yang mengeluarkan peraturan gereja yaitu RPP atau hukum siasat gereja yang dikeluarkan di Tarutung. Aturan tersebut diterbitkan agar upacara *Mangongkal Holi* yang bersifat pemujaan terhadap berhala contohnya pemakaian dukun di dalam upacara, musik gondang serta sikap meminta berkat kepada orang tua atau leluhur yang sudah meninggal dilarang dan digantikan dengan peran majelis gereja.

Masuknya agama Kristen Protestan dan berdirinya gereja HKBP di tengah kehidupan masyarakat Batak Toba memberikan pengaruh pada pelaksanaan upacara *Mangongkal Holi*. Kini gereja ikut berperan dari awal acara berlangsung sampai acara selesai untuk memperhatikan dan memberikan arahan kepada pihak keluarga supaya mengikuti adat Batak yang selaras dengan ajaran firman Tuhan.

Kata kunci: *Mangongkal Holi*, Kebudayaan Batak, RPP HKBP dan pengaruh Agama Kristen Protestan.

ABSTRACT

Toga Daniel Harianja, UPACARA *MANGONGKAL HOLI DI BALIGE* (1881-1960). An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2022.

An undergraduate thesis entitled **UPACARA MANGONGKAL HOLI DI BALIGE (1881-1960)** aims to answer two questions. The first one, why did the church prohibit the *Mangongkal Holi* ceremony. The second one, how Batak Toba people responded to the prohibition.

As for the methodology scheme, this research used qualitative methods. The data compiling process consists of interviews and literature studies, which include books, research reports, and journals.

The results showed that the *Mangongkal Holi* ceremony was a tradition where the Batak Toba people dig their deceased parents or ancestors graves, then move them their bones to the new grave which is called tugu. *Mangongkal* means digging, *Holi* means bones. The purpose behind this tradition is that the higher the graves are located, the better it is for the offspring of the past ones. There's this believe that, it will give them some sort of blessing and fortune.

However, in its development, The *Mangongkal Holi* ceremony underwent a change that began when the Protestant Christian and the HKBP church started its growth and they began releasing the church regulations called RPP or the tactical law in Tarutung. The reason behind the law is because they thought the *Mangongkal Holi* ceremony was a form of heresy. The example would be, the use of *dukun* during its ceremony, musical gondang, and asking for blessing to the deceased parents and ancestors. These act are prohibited. So they changed it with the role of church councils.

The arrival of Protestant Christian and the birth of the HKBP church had its own influence on the Batak Toba people. One of the example would be the changes to the practical of *Mangongkal Holi* ceremony; now the church participate itself to the *Mangongkal Holi* ceremony so they can observe and make sure the ceremony goes accordingly to the word of God.

Keywords: *Mangongkal Holi*, Batak Culture, RPP HKBP and the influence of Protestant Christian.